

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KONFLIK DI SEKOLAH DAN KINERJA OPERASIONAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 MANISLOR

Kitri Dwi Handayani¹, Lia Amalia², Mamat Rahmat³, Fajar Eriyanto⁴, Awan Setiawan⁵

Universitas Langlangbuana; Jl. Karapitan No.116, (022) 4230601

Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

¹Kitridwihandayani@gmail.com, ²liavivo63@gmail.com, ³mamat@gmail.com,

⁴fajar.eryanto@unla.ac.id, ⁵awans2425@gmail.com

Abstrak

Dalam konteks pendidikan, manajemen konflik di sekolah merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi berbagai dimensi kinerja operasional sekolah. Di SD Negeri 3 Manislor, manajemen konflik yang efektif tidak hanya penting untuk menjaga suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga untuk menjamin kelancaran proses pendidikan. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan terganggunya kualitas pengajaran, hubungan Kepala sekolah, Guru, tenaga kependidikan, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Di banyak sekolah dasar, konflik sering muncul antara guru dan guru, kepala sekolah dan guru. Faktor seperti perbedaan pendapat mengenai metode pengajaran, kebijakan sekolah dan pembagian tugas dapat menimbulkan ketegangan yang berdampak buruk pada suasana sekolah. Dalam konteks ini, pendekatan manajemen konflik yang diterapkan oleh pimpinan sekolah berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen konflik sekolah dengan kinerja operasional di Sekolah Dasar Negeri 3 Manislor. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di beberapa sekolah dasar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendekatan manajemen konflik yang diterapkan di sekolah mempengaruhi berbagai aspek kinerja operasional seperti kualitas pengajaran, interaksi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen konflik yang efektif yang meliputi komunikasi terbuka, mediasi dan penyelesaian yang adil memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional sekolah. Sebaliknya, kurangnya strategi pengelolaan konflik dapat menyebabkan penurunan kualitas pengajaran, terganggunya hubungan guru dan tenaga kependidikan yang tidak efektif.

Kata kunci : Manajemen Konflik, Kinerja Operasional

Abstract

In the educational context, conflict management in schools is an important aspect that can influence various dimensions of school operational performance. At SD Negeri 3 Manislor, effective conflict management is not only important to maintain a pleasant learning atmosphere, but also to ensure the smooth running of the educational process. Conflicts that are not managed well can result in disruption to the quality of teaching, the relationship between principals, teachers and educational staff, which ultimately affects student learning outcomes. In many elementary schools, conflicts often arise between

teachers and teachers, principals and teachers. Factors such as differences of opinion regarding teaching methods, school policies and division of tasks can create tensions that have a negative impact on the school atmosphere. In this context, the conflict management approach applied by school leaders plays an important role in overcoming these problems. Therefore, this research aims to explore the relationship between school conflict management and operational performance at the Manislor 3 Public Elementary School. Using qualitative descriptive methods, this research collected data through in-depth interviews with school principals, teachers and administrative staff in several elementary schools. The main aim of this research is to understand how the conflict management approach implemented in schools affects various aspects of operational performance such as the quality of teaching, interaction between teachers and other education personnel. The results show that effective conflict management which includes open communication, mediation and fair resolution makes a positive contribution to school operational performance. On the other hand, a lack of conflict management strategies can lead to a decline in the quality of teaching, disrupted teacher relationships and ineffective educational staff.

Keywords : *Conflict Management, Operational Performance*

PENDAHULUAN

Manajemen konflik merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya potensi konflik, baik antar guru, siswa, maupun staf administrasi. Konflik dapat timbul akibat perbedaan pendapat, kebutuhan, dan harapan yang tidak terpenuhi. Di sisi lain, manajemen konflik yang efektif dapat berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

Sekolah Dasar Negeri 3 Manislor merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki beragam permasalahan terkait manajemen konflik. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kinerja operasional sekolah, termasuk kualitas pengajaran, kepuasan kerja guru, serta prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara manajemen konflik dan kinerja operasional menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sekolah.

Kinerja operasional di sekolah mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran guru dan siswa, pemanfaatan sumber daya, serta pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja yang optimal membutuhkan lingkungan kerja yang kolaboratif dan minim konflik. Dalam konteks ini, manajemen konflik yang baik dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan secara konstruktif, sehingga semua pihak dapat fokus pada pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen konflik dan kinerja operasional di Sekolah Dasar Negeri 3 Manislor. Dengan memahami hubungan tersebut,

diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi manajemen konflik yang efektif untuk diterapkan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan konflik di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan manajemen konflik untuk meningkatkan kinerja operasional dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen konflik sekolah dengan kinerja operasional di Sekolah Dasar Negeri 3. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui sudut pandang individu yang terlibat langsung. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memerlukan wawancara mendalam dengan berbagai bagian sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Pemilihan informan didasarkan pada peran penting mereka dalam manajemen konflik dan dampaknya terhadap kinerja operasional sekolah.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, sehingga memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul secara alami selama percakapan. Kepala sekolah diwawancarai untuk memahami kebijakan dan strategi manajemen konflik yang diterapkan di tingkat manajerial. Kebijakan-kebijakan ini memberikan wawasan tentang bagaimana konflik dikelola secara umum dan bagaimana kebijakan-kebijakan ini mempengaruhi kinerja operasional sekolah.

Guru diwawancarai untuk mendapatkan perspektif tentang dampak manajemen konflik terhadap proses pengajaran dan interaksi dengan siswa. Tujuan wawancara guru adalah untuk mengidentifikasi bagaimana konflik antar staf mempengaruhi suasana kelas, kualitas pengajaran dan hubungan siswa.

Tenaga kependidikan disurvei untuk mengetahui bagaimana konflik yang muncul di tingkat administratif mempengaruhi efisiensi operasional, khususnya dalam hal implementasi kebijakan, pengelolaan sumber daya, dan tugas administratif setiap hari. Data yang dikumpulkan dari wawancara ini dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara pendekatan manajemen konflik dan kinerja operasional. Analisis ini melibatkan pengkodean data, pemetaan tema utama dan interpretasi temuan dalam konteks manajemen konflik dan teori kinerja organisasi.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi manajemen konflik yang diterapkan di sekolah mempengaruhi berbagai aspek kinerja operasional, seperti kualitas pengajaran, interaksi personel, dan efisiensi administrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran praktis untuk meningkatkan manajemen konflik dan, akibatnya, meningkatkan kinerja operasional di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen konflik yang efektif yang meliputi komunikasi terbuka, mediasi dan penyelesaian yang adil memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional sekolah. Sebaliknya, kurangnya strategi pengelolaan konflik dapat menyebabkan penurunan kualitas pengajaran, terganggunya hubungan staf, dan administrasi yang tidak efektif.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai praktik baik dalam pengelolaan konflik yang dapat diterapkan dalam konteks sekolah dasar dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja operasional melalui pengelolaan konflik yang lebih baik. Kami berharap temuan penelitian ini dapat memberikan informasi berharga kepada pengambil kebijakan pendidikan dan praktisi sekolah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.

B. Pembahasan

1. Manajemen konflik yang dilakukan oleh penulis adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Komunikasi Terbuka

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik sangat penting untuk memahami masalah dan menemukan solusi. Komunikasi yang jelas dan transparan akan membantu menghindari kesalahpahaman dan mengurangi potensi timbulnya masalah. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah dapat menyelesaikan konflik dengan komunikasi terbuka dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan guru, staf, dan orang tua siswa.

Dalam pertemuan ini, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat, keluhan, dan saran mereka tanpa rasa takut akan konsekuensi negatif. Kepala sekolah juga mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan empati terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pihak-pihak yang terlibat.

Selain itu, kepala sekolah dapat menggunakan metode komunikasi seperti email, buletin sekolah, atau aplikasi komunikasi untuk memastikan bahwa informasi penting disampaikan secara efektif dan transparan kepada semua pihak terkait. Dengan demikian, semua pihak akan merasa didengarkan dan dihargai, yang pada gilirannya dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan kolaboratif di sekolah.

b. Mediator

Mediator pihak ketiga, seperti konselor atau kepala sekolah, dapat membantu memediasi konflik dan memberikan perspektif yang bermakna. Hal ini membantu terciptanya solusi yang tepat dan lebih baik bagi semua pihak.

Seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dengan mengadakan sesi mediasi di mana semua pihak yang terlibat dapat menyampaikan pandangan dan kepentingan mereka. Kepala sekolah bertindak sebagai pihak netral yang mendengarkan kedua belah pihak dan membantu mereka menemukan titik temu.

Dalam proses ini, kepala sekolah mungkin melibatkan konselor untuk memberikan perspektif tambahan yang bermakna dan mendukung terciptanya solusi yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya membantu menyelesaikan konflik, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih baik di antara semua anggota komunitas sekolah.

c. Penilaian yang adil

Peran kepala sekolah dalam memberikan keadilan dalam penyelesaian konflik melibatkan beberapa langkah penting.

Pertama, kepala sekolah harus memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam konflik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangan dan bukti mereka. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan yang terstruktur di mana semua pihak diberi waktu yang cukup untuk berbicara tanpa interupsi.

Kedua, kepala sekolah harus bersikap netral dan objektif dalam mendengarkan setiap pihak. Mereka harus mengumpulkan semua informasi yang relevan sebelum mengambil keputusan. Pendekatan berbasis bukti ini membantu kepala sekolah untuk memahami situasi secara menyeluruh dan menghindari bias.

Ketiga, setelah mendengarkan semua pihak dan mengumpulkan bukti, kepala sekolah harus menjelaskan keputusan yang diambil dengan cara yang transparan. Mereka harus memberikan alasan yang jelas dan logis mengapa keputusan tersebut diambil, serta bagaimana keputusan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan konflik dengan adil.

Dengan menerapkan pendekatan berbasis bukti dan memastikan keadilan dalam setiap langkah, kepala sekolah dapat menjaga integritas dan rasa hormat di antara staf dan siswa, serta membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan kolaboratif.

2. Dampak positif terhadap hasil organisasi sekolah:
 - a. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen konflik yang efektif meningkatkan hasil organisasi sekolah, seperti efektivitas organisasi, kualitas pengajaran yang lebih baik, dan lingkungan belajar yang lebih baik.
 - b. Sekolah yang mengelola konflik secara efektif memiliki hubungan yang lebih kuat dengan staf, kolaborasi yang lebih baik, dan produktivitas yang lebih tinggi.
3. Dampak negatif dari kurangnya strategi manajemen konflik
 - a. Jika konflik tidak dikelola dengan baik, kualitas pengajaran bisa menurun, karena ketidakpuasan dan konflik antar staf dapat mengganggu fokus dan pengajaran.
 - b. Mengganggu hubungan warga sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak bersahabat yang dapat berdampak negatif terhadap semangat dan motivasi.
 - c. Manajemen yang tidak efektif karena manajemen konflik yang buruk dapat menunda pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan, yang pada akhirnya mengganggu operasional sekolah sehari-hari.
4. Hubungan antara manajemen konflik di sekolah terhadap kinerja operasional

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan kegiatan lain yang dilakukan dalam pembahasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen konflik di sekolah dan kinerja operasional di sekolah dasar khususnya di SD Negeri 3 Manislor.

Manajemen konflik yang baik dapat membantu kinerja operasional sekolah karena dengan lingkungan kerja baik kerja sama yang lebih baik, konflik ditangani dengan tepat, mereka akan lebih puas dengan pekerjaan mereka dan termotivasi untuk bekerja lebih keras. Maka ada peningkatan produktivitas disebabkan ketika konflik berkurang, waktu dan energi yang dihabiskan untuk konflik dapat dialihkan ke aktivitas yang lebih produktif. Guru dapat lebih fokus dalam mengajar dan siswa dapat belajar lebih baik tanpa gangguan perselisihan yang belum terselesaikan.

Selain itu dengan adanya manajemen konflik yang efektif menjaga hubungan antara guru, siswa dan orang tua. Hubungan positif ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, dimana siswa didukung dan termotivasi untuk belajar.

Sekolah dengan sistem manajemen konflik yang efektif meningkatkan kepuasan guru dan seluruh tenaga pendidik. Pengelolaan konflik yang jelas dan adil dapat meningkatkan

reputasi sekolah di mata orang tua dan masyarakat. Hal ini dapat menarik lebih banyak siswa dan lebih banyak dukungan dari masyarakat sekitar.

Maka pengambilan keputusan yang lebih baik khususnya dari kepala sekolah sebagai manajer dalam lingkungan di mana konflik dikelola secara efektif, pengambilan keputusan menjadi lebih baik karena semua pihak merasa bahwa pendapat mereka didengar dan dipertimbangkan. Hal ini dapat menghasilkan keputusan yang bermanfaat bagi seluruh komunitas sekolah.

Oleh karena itu, manajemen konflik di sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, positif dan sehat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen konflik yang efektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional SDN Manislor 3 Melalui metode deskriptif kualitatif ditemukan bahwa pendekatan manajemen konflik yang mencakup komunikasi terbuka, mediasi dan penyelesaian yang tepat dapat meningkatkan kualitas konflik, pengajaran, interaksi staf dan efisiensi administrasi. Sebaliknya, manajemen konflik yang buruk berpotensi menurunkan kualitas pengajaran, merusak hubungan staf dan menyebabkan administrasi tidak efektif, yang umumnya berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan strategi manajemen konflik yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kinerja operasional sekolah.

Dengan mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan konflik, penelitian ini memberikan saran yang berguna bagi pembuat kebijakan pendidikan dan praktisi sekolah untuk meningkatkan pengelolaan konflik dan, oleh karena itu, meningkatkan efektivitas operasional. Hasil ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Eaton, J., & Christensen, B. (2014). The impact of conflict management training on school administrators. *Journal of School Leadership*, 24(2), 344-368.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Iswahyudi Subhan (2023). *Pengantar Manajemen Konflik*. Yayasan Cendikia mandiri :Batam (14-15)
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, Vol 3(1), 15-22.

- Larasati. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Mengendalikan Konflik. JMWE: Jurnal Media Wahana Ekonomika, 7(4).
- Nur, J. (2015). Manajemen Konflik: Solusi Alternatif". Shautut Tarbiyah: Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Keagamaan, Vol 15(2).
- Rahim, M. A. (2017). Managing conflict in organizations (4th ed.). Routledge.
- Richards, W. A. (2020). A Study of Creative Conflict Management and Christian Reconciliation With a Proposed Seminar for Seventh-day Adventist Ministers in the Caribbean and West Indies Unions. Professional Dissertations DMin, 218.
- Şahin, S. (2013). The relationship between instructional leadership style and school culture (Doctoral dissertation, Marmara University).
- Suncaka Eka (2023).Manajemen Konflik.. In deepublish store. Diakses pada tanggal 11 Juli 2024. https://eprints.pknstan.ac.id/758/5/06.%20Bab%20II_Tyara%20Putri%20Irawan_2302190439.pdf
- Supendi Cecep (2023). Konflik. Diakses pada tanggal 15 Juli 2024 <http://repository.stei.ac.id/7916/18/BAB%20II.pdf>